

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia masih sangat besar dan potensi pertanian Indonesia juga masih sangat besar untuk dikembangkan, namun pada kenyataannya, sektor pertanian masih memiliki banyak kendala dalam pengembangannya, bukan hanya dari sudut teknologi semata, tetapi juga dari sudut manusianya, yaitu peran petani itu sendiri. Sehubungan dengan itu, pengembangan dan peningkatan kompetensi petani perlu senantiasa dilakukan agar petani menjadi petani yang bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi sebagai subjek pembangunan (Damanik, 2013).

Pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang sebagian besar menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi sumber bahan baku industri. Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup petani. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam dan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan petani (Hariadi, 2011).

Proses pembangunan banyak menggunakan kelompok sebagai media untuk mencapai tujuan pembangunan. Diperdesaan berkembang kelompok-kelompok seperti kelompok masyarakat, kelompok tani, kelompok pemuda, kelompok ibu-ibu, kelompok usaha dan sebagainya. Pembangunan pertanian di Indonesia sebagian besar digerakkan melalui penyuluhan pada kelompok tani. Kelompok tani yang aktif dan berhasil sangat mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Kelompok tani yang kurang/tidak aktif akan

menyebabkan pembangunan pertanian terhambat (Hariadi, 2011 *dalam* Wulanjari dan Setiani 2019).

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, bekerjasama, dan memproduksi. Kelompok tani dibentuk untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui dinas pertanian (Permentan, 2013).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Hariadi (2011), unsur-unsur dinamika kelompok meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud tersembunyi. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator dalam menentukan tingkat kedinamisan suatu kelompok tani. Apabila unsur-unsur tersebut berjalan dengan baik, maka kelompok tani dapat berkembang menjadi kelompok yang aktif, mandiri dan produktif.

Selain itu, penelitian mengenai dinamika kelompok juga penting dilakukan karena kelompok tani memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan pertanian dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Dengan dinamika kelompok yang baik, kelompok tani dapat berkembang menjadi organisasi yang mandiri, aktif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan pertanian yang produktif dan berkelanjutan.

Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang merupakan salah satu wilayah yang memiliki cukup banyak kelompok tani aktif yang bergerak dalam berbagai komoditas pertanian. Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Marapalam Tahun 2025, Kelurahan Pisang memiliki 10 kelompok tani yang terdiri atas 4 kelompok kelas pemula dan 6 kelompok kelas lanjut (Lampiran 1). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kelembagaan petani di wilayah ini cukup berkembang dibandingkan beberapa wilayah lainnya di Kecamatan

Pauh. Pemilihan Kelurahan Pisang juga didasarkan pada pentingnya mengetahui kondisi dinamika kelompok tani pada kelompok yang telah cukup lama berdiri, namun masih berada pada kelas kemampuan pemula. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti karena secara teoritis kelompok yang telah lama terbentuk seharusnya memiliki pengalaman organisasi yang lebih baik.

Di antara kelompok tani yang ada di Kelurahan Pisang, Kelompok Tani Pisang Sarai dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik untuk dikaji. Kelompok Tani Pisang Sarai merupakan salah satu kelompok tani yang telah berdiri sejak tahun 2013 dengan jumlah anggota sebanyak 47 orang dan masih aktif menjalankan kegiatan kelompok hingga saat ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis bagaimana dinamika Kelompok Tani Pisang Sarai, di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Dalam proses pembangunan pertanian, petani tidak hanya dituntut untuk meningkatkan hasil produksi, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan usahatani, menjalin kerja sama dengan yang lain, serta memanfaatkan teknologi yang tersedia. Salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dalam mendukung pembangunan pertanian adalah kelompok tani.

Kelompok tani yang berhasil adalah kelompok tani yang mampu mencapai tujuannya. Pada umumnya kelompok tani memiliki tujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani di dalam lingkungan kelompok tani ataupun pihak lain diluar kelompok tani. Kerjasama yang dibentuk diharapkan menjadikan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani serta sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya (Fachri, 2018).

Menurut Hariadi (2011), kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, dan unit usaha yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tani sangat dipengaruhi oleh kondisi dinamika kelompok

yang ada di dalamnya. Dinamika kelompok dapat dilihat dari unsur-unsur seperti tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan agenda tersembunyi. Unsur-unsur tersebut menentukan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelompok yang dinamis cenderung memiliki partisipasi anggota yang tinggi, kerja sama yang baik, serta kemampuan yang lebih besar dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Setiap kelompok tani memiliki tingkat dinamika kelompok yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Jika faktor-faktor tersebut tidak berjalan dengan baik, maka bisa menghambat perkembangan kelompok dalam mencapai tujuannya. Kebanyakan kelompok tani sekarang ini hanya dijadikan alat oleh masyarakat untuk memperoleh bantuan dari pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok tani tidak sesuai dengan tujuan awal yang ingin mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan pertanian. Tetapi, ada juga sebagian kelompok yang tetap berjalan walaupun tidak ada bantuan yang diterima.

Kelompok Tani Pisang Sarai merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Kelompok ini telah berdiri sejak tahun 2013 dengan jumlah anggota sebanyak 47 orang, namun masih berada pada kategori kelas pemula. Sebagai kelompok tani yang masih aktif hingga saat ini, Kelompok Tani Pisang Sarai tentunya memiliki berbagai aktivitas kelompok yang melibatkan anggota dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok tani memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik dari segi kepemimpinan, partisipasi anggota, komunikasi kelompok, kekompakan anggota, maupun dukungan dari pihak luar seperti penyuluh pertanian dan pemerintah. Perbedaan kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat kedinamisan kelompok dan pada akhirnya berpengaruh terhadap perkembangan kelompok tani itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan menganalisis bagaimana dinamika kelompok di Kelompok Tani Pisang Sarai. Dengan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana dinamika Kelompok Tani Pisang Sarai, di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang?
2. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan dinamika kelompok di Kelompok Tani Pisang Sarai, di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Menganalisis dinamika kelompok di Kelompok Tani Pisang Sarai, di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok di Kelompok Tani Pisang Sarai, di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dan menambah wawasan peneliti tentang dinamika kelompok pada kelompok tani
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi kelompok tani, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan dinamika kelompok sehingga mampu meningkatkan efektivitas kegiatan kelompok.